

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan semakin berkembangnya kemajuan zaman, banyak diantaranya yang menimbulkan pengaruh negatif terhadap perkembangan generasi muda saat ini. Adapun pengaruh budaya ini salah satunya disebabkan dengan munculnya berbagai macam media elektronik dan media cetak. Kedua media ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan, tingkah laku dan kepribadian generasi muda. Kalau orang tua tidak berhati-hati dan waspada terhadap kedua media ini, maka tidak jarang anak-anaknya akan tumbuh menjadi remaja sebagai mana yang ia peroleh dari kedua media ini. Dalam konteks pendidikan, pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa serta berkembangnya potensi diri secara optimal. Tentu, ini adalah sebuah tujuan yang sangat ideal, dan memang itulah yang diharapkan dari sebuah proses pendidikan. Pendidikan harus melahirkan sosok manusia yang mempunyai kepribadian khas yang muncul dari keimanan dan ketawaan yang tinggi. Untuk itu dibutuhkan peran dari berbagai unsur: sekolah, keluarga, masyarakat dan negara. Keseluruhannya bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian yang baik pada remaja, kepribadian yang dibangun di atas iman dan takwa. Semuanya harus bersinergis untuk mewujudkan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan remaja dan agar remaja dapat memperbaiki sistem hidup yang mempengaruhi pemahaman dan perilaku remaja.

Kehidupan bermasyarakat yang menjadi lingkungan aktifitas sosial remaja, mempunyai peran yang besar dalam mempengaruhi baik-buruknya proses pendidikan. Indikator keberhasilan remaja dalam menjalani proses interaksi sosial, merupakan satu bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Interaksi dalam lingkungan ini sangat diperlukan dan berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja. Masyarakat yang terdiri dari sekumpulan orang yang mempunyai pemikiran dan perasaan yang sama, serta interaksi mereka diatur dengan aturan yang sama, tatkala masing-masing memandang betapa pentingnya menjaga suasana kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan generasi muda, maka semua orang akan sepakat memandang mana perkara-perkara yang akan membawa pengaruh positif dan mana yang membawa pengaruh negatif bagi pendidikan generasi. Perkara yang akan membentuk pengaruh negatif pada remaja tentu akan dicegah bersama. Jika ada sekelompok remaja terbiasa nongkrong dengan kegiatan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku dilingkungan sosialnya, akan mengajak kelompok remaja tersebut mengalihkan kegiatan dengan hal yang lebih bermanfaat. Di sinilah peran penting masyarakat sebagai kontrol sosial.

Di tengah kondisi bangsa seperti saat ini peranan pemuda atau generasi muda sebagai pilar, penggerak dan pengawal jalannya reformasi dan pembangunan sangat diharapkan. Dengan organisasi dan jaringannya yang luas, pemuda dan generasi muda dapat memainkan peran yang lebih besar untuk mengawal jalannya reformasi dan pembangunan. Kehidupan yang mengutamakan dunia, bermewah-mewahan dan bebas telah menyeret para pemuda masuk ke

dalam lubang yang rendah tanpa identitas, hilangnya kerangka berfikir serta dangkalnya pemikiran yang akan menyebabkan seorang pemuda langsung menerima informasi yang disampaikan tanpa ada pemilihan dan penilaian terlebih dahulu terhadap apa yang disampaikan. Pemuda-pemuda generasi sekarang sangat berbeda dengan generasi terdahulu dari segi pergaulan atau sosialisasi, cara berpikir, dan cara menyelesaikan masalah. Pemuda-pemuda zaman dahulu lebih berpikir secara rasional dan jauh ke depan. Dalam arti, mereka tidak asal dalam berpikir maupun bertindak, tetapi mereka merumuskannya secara matang dan mengkajinya kembali dengan melihat dampak-dampak yang akan muncul dari berbagai aspek. Pemuda zaman dahulu juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial.

Sedangkan pemuda zaman sekarang, masih terkesan acuh terhadap masalah-masalah sosial di lingkungannya. Pemuda-pemuda saat ini telah terpengaruh dalam hal pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, kenakalan remaja, bahkan kemajuan teknologi pun yang seharusnya membuat mereka lebih terfasilitasi untuk menambah wawasan ataupun bertukar informasi justru malah disalahgunakan. Tidak jarang kaum-kaum muda saat ini yang menggunakan internet untuk hal-hal yang tidak sepatutnya dilakukan seorang pemuda, seperti membuka situs-situs porno dan sebagainya.

Peranan pemuda saat ini dalam sosialisasi bermasyarakat menurun drastis. Mereka lebih mengutamakan kesenangan untuk dirinya sendiri seperti mengkonsumsi minuman keras, obat-obat terlarang, melakukan seks bebas dan lebih sering bermain-main dengan kelompoknya. Padahal, dulu biasanya pemuda lah yang berperan aktif dalam menyukseskan kegiatan-kegiatan di masyarakat

seperti acara keagamaan, peringatan Hari Kemerdekaan, kerja bakti dan lain-lain. Generasi yang menjadi harapan mereka melanjutkan perjuangan mereka, tidak punya lagi semangat nasionalisme.

Sebagai pemuda kita harus sadar diri Negara ini membutuhkan pendekar sakti untuk mewujudkan kesejahteraan di lingkungan masyarakat. Mungkin di mata kita pemerintah sendiri tidak cukup baik mengusahakan kesejahteraan bangsa ini, tetapi kita tinggal di negeri ini. Dampak dari baik atau buruknya negeri ini, secara langsung maupun tidak langsung pasti akan berhubungan dengan kehidupan kita di negeri ini.

Lingkungan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan jiwa remaja. Bagi remaja yang ternyata salah memilih tempat atau kawan dalam bergaulnya. Maka yang akan terjadi kemudian adalah berdampak negatif terhadap perkembangan pribadinya. Tapi, bila dia memasuki lingkungan pergaulan yang sehat, seperti memasuki organisasi pemuda yang resmi diakui oleh pemerintah, sudah tentu berdampak positif bagi perkembangan kepribadiannya.

Jadi lingkungan yang tidak sehat tersebut, cenderung memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan remaja dan sangat mungkin mereka akan mengalami kehidupan yang tidak nyaman, stres atau depresi. Dalam kondisi seperti inilah, banyak remaja yang meresponnya dengan sikap dan perilaku yang kurang wajar dan bahkan moral, seperti kriminalitas, meminum minuman keras, penyalahgunaan obat terlarang, tauran dan pergaulan bebas.

Di Desa Sukamaju Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo, mereka menjadikan minuman keras sebagai bagian konsumsi dalam kehidupan mereka. Perilaku mengkonsumsi minuman keras memang sudah menjadi kebiasaan mereka semenjak mengenal minuman keras. Mengkonsumsi minuman keras menjadikan mereka menjadi mabuk, maka dengan mabuk-mabukan ini menjadikan imej jelek menempel dalam kehidupan remaja desa Sukamaju ini. Perilaku mengkonsumsi minuman keras oleh remaja desa Sukamaju biasanya terlihat ketika ada acara-acara malam, misalnya pada malam resepsi pernikahan atau acara-acara malam lainnya. Kebiasaan mengkonsumsi minuman keras pada malam acara inilah menjadikan banyak dampak negatif yang terjadi pada mereka dan dapat berpengaruh besar terhadap kehidupan mereka.

Hal ini memunculkan berbagaimacam pandangan masyarakat terhadap generasi muda terutama dalam kehidupan mereka. Pandangan (persepsi) masyarakat tentang remaja yang mengkonsumsi minuman keras dalam penelitian awal, mereka atau masyarakat khususnya mengatakan bahwa remaja sekarang ini tidak memikirkan masa depan mereka, mereka lebih memikirkan kesenangan sesaat seperti mengkonsumsi minuman keras tanpa berfikir bahwa efek negatif dari mengkonsumsi minuman keras ini selain merugikan diri sendiri juga dapat meresahkan warga karena disaat sudah mabuk pasti mereka kalau bukan akan terjadi perkelahian diantara mereka, mereka akan teriak-teriak bahkan sering kali melempari batu diatap rumah masyarakat yang menegur mereka atau mengajak si penegur untuk berkelahi. Disisi lain khususnya ibu-ibu berpersepsi bahwa remaja yang mengkonsumsi minuman keras adalah remaja yang sudah salah besar

menentukan jalan hidupnya karena sekali mencoba yang namanya minuman keras akan selalu menkonsumsinya, sehingga pada remaja yang masih sekolah itu sering kali bolos dan yang kuliah sering macet kuliah. perubahan jaman yang disalah fungsikan oleh remaja desa sukamaju berakibat negatif pada kehidupan mereka.

Proses perubahan dan pembaharuan pola kehidupan yang sedang berlangsung di sekitar diri kita khususnya disekitar masrakat desa Sukamaju secara terus menerus tentu saja akan membawa akibat-akibat sosial tertentu, antara lain timbulnya perkelahian, seperti yang telah dujelaskan diatas dalam pandangan (persepsi) masyarakat, ketiknyamanan masyarakat pada malam hari, keributan, pencurian dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kriminal. proses ini merangsang perubahan pandangan-pandangan masyarakat terutama remaja. Pandangan dan sikap remaja terhadap persoalan-persoalan dan nilai-nilai sangat penting untuk di perhatikan perkembangannya, agar kita tidak terpukau oleh pernyataan dan kenyataan umum tentang kasus-kasus yang dilakukan oleh kelompok-kelompok remaja yang mengkonsumsi minuman keras.

Setelah melakukan wawancara dengan 4 orang remaja yang biasa minum minuman keras dan seorang remaja yang telah berhenti minum minuman keras didapatkan hasil wawancara adalah mereka mengenal minuman keras akibat pergaulan juga karena ikut-ikutan hanya karena ingin dikatakan hebat. Mereka mengatakan dengan minum minuman keras mereka mendapatkan banyak teman dimana mereka mudah bergaul setelah minum minuman keras, kepercayaan diri mereka timbul setelah minum minuman keras, masalah akan teratasi saat minum minuman keras, mereka mengatakan peminum akan sangat disegani oleh orang,

untuk menghilangkan stres (merasa enjoy), salah seorang dari mereka mengatakan ” Apalagi kalo so mabo uh sadap depe rasa”, saat ini minum minuman keras telah menjadi hobby bagi mereka.

Mereka biasanya mium minuman keras dalam seminggu \pm 3-4 kali, mereka minum minuman keras dengan berkelompok yang terdiri dari 4–10 orang dan minuman yang sering diminum bermerek Pinaraci, Kasegaran, Dry Jeann, London Jean, Bir Falentin, Bir Bintang, Bir Hitam, Cap Tikus dan sekali-kali (*bohito*) bila kepepet, biasanya minuman keras itu dicampur dengan minuman lainnya seperti: M 150, Pepsi Blue, Bintang Zero, Sprite, Cocacola agar terasa nikmat kata mereka. Mereka membeli minuman keras tersebut dari hasil patungan atau biasa dikenal dengan istilah *kong-kong*.

Saat ditanyakan tentang pengetahuan mereka tentang minuman keras mereka mengatakan minuman keras itu adalah minuman yang mengandung alkohol dengan beberapa golongan sesuai dengan kadar alkohol yang ada dalam minuman keras, minuman keras dapat mengurangi tingkat kesadaran, dalam Agama minuman keras itu haram, dalam Hukum Negara minuman keras itu dilarang, dalam kesehatan minuman keras itu dapat merusak kesehatan. Tapi mereka tetap minum minuman keras karena alasan yang telah diungkapkan mereka diatas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti merumuskan masalah beberapa masalah sebagai berikut :

1.2.1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang kehidupan generasi muda di Desa sukamaju, Kec wonosari, Kab boalemo.

1.2.2. Apakah terdapat perbedaan persepsi masyarakat terhadap kehidupan generasi muda di Desa Sukamaju, Kec Wonosari, Kab Boalemo

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi serta gambaran umum tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap kehidupan generasi muda di Desa Sukamaju Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat
- b. Mengidentifikasi kehidupan generasi muda dalam masyarakat
- c. Mengidentifikasi tentang pengaruh penggunaan minuman keras pada kehidupan remaja

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Secara Teoritis ; penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah kajian tentang pengaruh minuman keras terhadap remaja, khususnya berkaitan

dengan persepsi masyarakat terhadap kehidupan remaja di Desa Sukamaju Kecamatan Wononasi Kabupaten Boalemo.

2. Secara Praktis ; penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran bagi mahasiswa dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Bagi Peneliti ; Kegiatan penelitian ini dapat menjadi wahana untuk menambah pengetahuan dibidang penelitian yang juga merupakan bentuk implementasi tanggung jawab akademik terhadap dharma perguruan tinggi.